



Pendekatan Andragogi Dalam Membina Kecakapan Vokasional dan Sosial Ibu Rumah Tangga Pada Pelatihan Menjahit di Yayasan Salt Indonesia Kabupaten Lebak Banten

Tiara Rizkia¹, Dadan Darmawan², Ino Sutisno Rawita³

Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: rizkiatiara18@gmail.com

Received: 11 Juni 2023

Revised: 28 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the andragogical approach used by tutors in sewing training at the Salt Indonesia Foundation, Lebak Banten Regency, so as to produce vocational and social skills for training participants who are housewives. The method used in this study is data triangulation with a qualitative approach, where data is obtained from observations, interviews and documentation. The informants in this study were 1 tutor and 6 trainees. The results of this study indicate that the application of the andragogic approach carried out by tutors in sewing training at the Salt Indonesia Foundation, Lebak Banten Regency, has been implemented well as seen from the fostered vocational and social skills of the trainees.

Keywords: Andragogical approach, vocational skills, sosial skills.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan andragogi yang dilakukan tutor pada pelatihan menjahit di Yayasan Salt Indonesia Kabupaten Lebak Banten sehingga menghasilkan kecakapan vokasional dan sosial pada peserta pelatihan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Metode yang digunakan tulisan ini yaitu metode triangulasi data dengan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam tulisan ini yaitu berjumlah 1 orang tutor dan 6 orang peserta pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan andragogi yang dilakukan tutor pada pelatihan menjahit di Yayasan Salt Indonesia Kabupaten Lebak Banten dinyatakan sudah terlaksana dengan baik yang terlihat dari terbinanya kecakapan vokasional dan sosial peserta pelatihan.

Kata kunci: Pendekatan andragogi, kecakapan vokasional, kecakapan sosial.

©2023 by Tiara Rizkia, Dadan Darmawan, Ino Sutisno Rawita
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Gagasan tentang pendidikan orang dewasa (andragogi), yang sebenarnya berarti banyak orang yang harus mengenyam pendidikan, merupakan salah satu ciri penting pendidikan kontemporer yang perlu diperhatikan. Mengingat orang dewasa pada umumnya memiliki konsep diri dan pengalaman hidup yang berbeda dengan anak-anak, maka kehadiran pendidikan non formal mampu menjadi jembatan dalam sistem pendidikan bagi mereka. Berdasarkan kematangan konsep diri dan pengalaman yang dimiliki orang dewasa. Maka, strategi atau pendekatan

yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa yaitu dikenal dengan pendekatan andragogi yang tentunya jelas berbeda dengan anak-anak.

Pada umumnya pendekatan andragogi digunakan dalam proses pembelajaran pada jenjang tingkatan pendidikan menengah ke atas atau untuk seseorang yang sudah dianggap dewasa (Dewi & Primayana, 2021). Pendidikan orang dewasa tentunya harus membekali kecakapan hidup (*life skill*) dari para pengajar yang ahli dibidangnya agar terselenggaranya proses pembelajaran yang baik, sehingga dengan memiliki kecakapan itu diharapkan peserta didik dapat memiliki bekal keterampilan untuk berusaha agar dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik dalam mencari pekerjaan, melakukan pekerjaan dan membuat suatu karya.

Tentunya di Indonesia sendiri tentu sudah banyak lembaga-lembaga yang menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan bagi orang dewasa yang berupa pelatihan. Salah satu pelatihan yang akan menjadi fokus penulis yaitu pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh Yayasan Satu Lentera (Salt) Indonesia yang beralamat di Kelurahan Cijoro Pasir, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak Banten. Secara khusus, pelatihan menjahit ini berpengaruh positif bagi masyarakat untuk memiliki dan meningkatkan kecakapan, khususnya pada kecakapan vokasional dan sosial dalam bidang menjahit. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa peserta pelatihan menjahit adalah kategori orang dewasa yaitu Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 10 orang yang rata-rata berusia tidak terlalu muda dan berasal dari latar belakang yang berbeda mulai dari pendidikan, pengalaman dan usia. Menurut temuan wawancara tipikal ibu rumah tangga di sana belum mempunyai kecakapan, baik itu kecakapan vokasional maupun kecakapan sosial dalam bidang menjahit. Masalah atau tantangan pertama yang dihadapi tutor dalam proses pembinaan kecakapan vokasional pada pelatihan menjahit yaitu masih terdapat ibu rumah tangga yang kesulitan dalam menggunakan mesin jahit *high speed* dikarenakan tidak terbiasa memegang mesin jahit *high speed* walaupun sudah diinstruksikan berulang-ulang, tetapi hanya sebentar sebelum disuruh mengulang keesokan harinya mereka lupa. Sementara kesulitan yang dihadapi tutor dalam proses pembinaan kecakapan sosial pada pelatihan menjahit yaitu karena peserta

pelatihannya ibu rumah tangga, mereka sering mengobrol selama pelatihan menjahit. Maka dari itu, dalam membina kecakapan vokasional dan sosial perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang tepat.

Adapun pendekatan yang tepat digunakan tutor pada pelatihan menjahit ini yaitu pendekatan andragogi dan kegiatan yang diberikan pada pelatihan menjahit ini yaitu berupa teori dan praktek, namun tutor masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip andragogi dalam proses pelatihan seperti ibu rumah tangga masih belum terbiasa mandiri dalam proses pelatihan atau masih mengandalkan tutor dan iklim belajar yang kurang kondusif yang membuat kurangnya konsentrasi pada peserta pelatihan. Padahal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menerapkan pendekatan andragogi ini (Dewi & Primayana, 2021).

METODE

Metode triangulasi data dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam tulisan ini dengan maksud untuk memberikan gambaran kondisi lapangan yang lebih teliti, tepat, dan terbuka. Dalam menggunakan metode triangulasi data, informasi atau data dibandingkan dengan berbagai cara dengan tujuan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian antara data yang dikumpulkan dari satu informan dengan informan lainnya untuk menggabungkan perbedaan data sehingga dapat dicapai kesimpulan yang tepat (Adhimah, 2020). Informan dalam tulisan ini yaitu berjumlah 1 orang tutor dan 6 orang peserta pelatihan yakni ibu rumah tangga. Dalam tulisan ini, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam tulisan ini metode analisis data meliputi tahapan reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Pendekatan Andragogi Tutor pada Pelatihan Menjahit di Yayasan Salt Indonesia Kabupaten Lebak Banten.

Pendekatan andragogi yang dilakukan tutor pada pelatihan menjahit yaitu diantaranya pendekatan pemusatan masalah, pendekatan *proyektif*, pendekatan *appersepsi-interaksi* dan pendekatan perwujudan diri sendiri.

Pendekatan pemusatan masalah yang diterapkan oleh tutor pada pelatihan menjahit yaitu disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan para peserta pelatihan mulai dari tujuan, materi dan lingkungan pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran pada orang dewasa hanya terjadi ketika orang dewasa berpartisipasi aktif, pendapatnya dihargai dan bahan ajar benar-benar dibutuhkan dan relevan baginya (Wahono et al., 2020).

Pendekatan *proyektif* terhadap pembelajaran yaitu diberikan pada saat kegiatan belajar yang di mana tutor memberikan teori-teori dan praktek yang dilakukan dengan cara menjelaskan dan mempraktekkan secara langsung materi-materi yang bersumber dari modul atau panduan belajar menjahit sebagai acuan materi pada pelatihan menjahit, namun tutor lebih banyak menerapkan metode prakteknya karena metode ini dianggap lebih relevan dan sesuai dengan para peserta pelatihan. Metode pembelajaran praktek adalah strategi pembelajaran yang di mana peserta pelatihan melaksanakan praktek dengan harapan mereka mempunyai keterampilan yang lebih tinggi. Dari cara-cara yang dilakukan tutor tersebut, tentunya sangat berguna bagi para peserta pelatihan untuk memahami isi materi dan merangsang para peserta pelatihan untuk bertanya dan berpendapat.

Pendekatan *appersepsi-interaksi* merupakan suatu penafsiran dari buah pikiran, yaitu dengan menggabungkan pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki. Sehingga tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menumbuhkan pembelajaran sejak dini agar peserta didik siap terlibat di dalamnya. Adapun pendekatan *appersepsi-interaksi* yaitu dilakukan pada saat sebelum memulai materi, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta pelatihan yang berkaitan dengan pengalaman dari materi sebelumnya sebagai bentuk pengingatan peserta pelatihan terkait materi yang sudah diberikan.

Pendekatan perwujudan diri sendiri yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta pelatihan dan terjadinya hubungan saling percaya antara tutor dan peserta pelatihan sehingga membuat timbulnya konsep diri atau perubahan yang positif dalam diri peserta pelatihan yaitu adanya keterampilan atau kreativitas para peserta pelatihan mulai dari membuat baju, celana, rok

ataupun yang lainnya. Sehingga proses pembelajaran ini diharapkan dapat mengarahkan peserta pelatihan pada kegiatan pembelajaran yang bermakna (Patmatasari et al., 2023).

b. Hasil Pembinaan Kecakapan Vokasional melalui Pendekatan Andragogi pada Pelatihan Menjahit di Yayasan Salt Indonesia Kabupaten Lebak Banten.

Proses pembinaan yang dilakukan tutor terhadap hasil kecakapan vokasional melalui pendekatan andragogi terbagi menjadi dua hasil yaitu hasil dari kecakapan vokasional dasar dan hasil kecakapan vokasional khusus. Adapun hasil dari kecakapan vokasional dasar yaitu peserta pelatihan dikatakan mampu dalam mengenal dan menggunakan dari kemampuan para peserta pelatihan dalam mengenal dan menggunakan alat dan bahan menjahit hingga melakukan tahapan-tahapan menjahit. Namun dalam melakukan tahapan menjahit, masih terdapat beberapa peserta pelatihan yang mengalami kesulitan terutama pada tahap pembuatan pola sehingga masih perlu bimbingan dan banyak latihan agar kedepannya lebih berkembang.

Selain itu, peserta pelatihan juga sudah cukup mampu dalam membuat produk jahitan mulai dari baju, celana, rok yang dilihat dari hasil praktek para peserta pelatihan dalam membuatnya sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan, namun dalam proses pembuatannya masih tahap bimbingan dan pengawasan dari tutor. Tetapi dalam pelatihan menjahit ini, terdapat satu peserta pelatihan yang memiliki sikap ambisius atau mempunyai tekad tinggi dalam mencoba menghasilkan produk jahitan baru. Sikap ambisius digambarkan memiliki keinginan kuat untuk mewujudkan cita-cita, keinginan atau impian seseorang dan sikap ambisius juga digambarkan sebagai sikap yang “penuh ambisi” (Esti, 2022).

c. Hasil Pembinaan Kecakapan Sosial melalui Pendekatan Andragogi pada Pelatihan Menjahit di Yayasan Salt Indonesia Kabupaten Lebak Banten.

Proses pembinaan yang dilakukan tutor terhadap hasil kecakapan sosial melalui pendekatan andragogi terbagi menjadi dua hasil yaitu hasil dari kecakapan komunikasi dengan empati dan hasil kecakapan kerjasama. Adapun komunikasi dengan empati yang diterapkan oleh tutor dan peserta pelatihan

pada pelatihan menjahit yaitu komunikasi yang dilandasi dengan perasaan, kepedulian dan perhatian yang bertujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis. Hubungan harmonis diartikan sebagai hubungan yang rukun atau keadaan yang serasi (Hia, 2020).

Sedangkan kecakapan kerjasama yang dilakukan pada pelatihan menjahit yaitu kerjasama dengan tutor, peserta pelatihan dan pihak lain atau luar. Kolaborasi umumnya menunjukkan pemahaman antara dua atau lebih individu untuk mencapai tujuan bersama (Marlina, 2021). Adapun Kerjasama yang dilakukan para peserta pelatihan dengan tutor yaitu dilakukan dengan cara menyepakati peraturan yang ada yaitu tidak boleh menggunakan *smartphone* atau *handphone* pada saat proses pelatihan menjahit kecuali terdapat panggilan penting dan boleh membawa anak ke tempat pelatihan tetapi tidak boleh mengganggu proses pelatihan menjahit. Sedangkan kerjasama yang dilakukan sesama peserta pelatihan yaitu pada saat saling ukur mengukur dan saling tukar jahitan. Serta kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar yang membutuhkan jasa menjahit belum terlaksana masih rencana.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan andragogi yang dilakukan tutor pada pelatihan menjahit di Yayasan Salt Indonesia Kabupaten Lebak Banten dinyatakan sudah terlaksana dengan baik yang terlihat dari terbinanya hasil kecakapan vokasional dan sosial. Kecakapan vokasional meliputi kecakapan vokasional dasar dan khusus. Kecakapan vokasional dasar yaitu dilihat dari kemampuan para peserta pelatihan dalam mengenal dan menggunakan alat dan bahan menjahit hingga melakukan tahapan-tahapan menjahit sudah terbilang mampu. Namun dalam melakukan tahapan menjahit, masih terdapat beberapa peserta pelatihan yang mengalami kesulitan terutama pada tahap pembuat pola. Selain itu pada kecakapan vokasional khusus yaitu para peserta pelatihan juga sudah cukup mampu dalam membuat produk jahitan mulai dari baju, celana, rok yang dilihat dari hasil praktek para peserta pelatihan dalam membuatnya sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan, namun dalam proses pembuatannya masih tahap bimbingan dan pengawasan dari tutor. Tetapi dalam pelatihan menjahit ini, terdapat satu peserta pelatihan yang

memiliki sikap ambisius atau mempunyai tekad tinggi dalam mencoba menghasilkan produk jahitan.

Sedangkan kecakapan sosial meliputi kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan kerjasama. Komunikasi yang diterapkan oleh tutor dan peserta pelatihan pada pelatihan menjahit yaitu komunikasi yang dilandasi dengan perasaan, kepedulian dan perhatian. Adapun kerjasama yang dilakukan pada pelatihan menjahit yaitu kerjasama dengan tutor, peserta pelatihan dan pihak lain atau luar. Kerjasama yang dilakukan peserta pelatihan dengan tutor yaitu dilakukan dengan cara menyepakati peraturan yang ada. Sedangkan kerjasama yang dilakukan sesama peserta pelatihan yaitu pada saat saling ukur mengukur dan saling tukar jahitan. Sementara kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar yang membutuhkan jasa menjahit belum terlaksana masih rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt 06 Rw 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.
- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2).
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2021). Penggunaan Pendekatan Andragogi dalam Proses Pembelajaran Non Formal. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 94-100.
- Esti, E. A. J., & SE, M. (2022). Etika dan Prinsip Wirausaha. *Kewirausahaan (Peluang Dan Tantangan E-Commerce)*, 17.
- Hia, M. N. (2020). Pembinaan Hubungan Yang Harmonis Antara Orangtua Dan Anak Di Jerman Gko Rimba Belian. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(4), 201-215.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53-60.
- Patmatasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sradi, C. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

- Supenti, S., Faturrohman, N. (2019). Penerapan Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Jamaah Taklim Raudotul Muktasidin Di Desa Muncangkopong Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(1).
- Wahono, W., Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi; Paradigma Pemebelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital. *Proceeding Umsurabay*.